

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini dipaparkan tentang : a) Deskripsi Lokasi Penelitian, b) Paparan Data dan analisis data, c) Temuan Penelitian.

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MIN 4 Tulungagung

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tulungagung terletak di Desa Pucung kecamatan Ngantru kabupaten Tulungagung, sebuah desa yang terletak diwilayah utara kota Tulungagung berjarak 15 km dari pusat kota, MI yang terdiri di atas tanah seluas 1370 m tersebut berdiri sejak tahun 1969. Dengan harapan bahwa dengan berdirinya madrasah ibtidaiyah tersebut nantinya akan mampu menjadi lembaga yang dapat diharapkan masyarakat untuk meningkatkan mutu IMTAQ dan IPTEK anak-anak khususnya di desa Pucung kecamatan Ngantru kabupaten Tulungagung.

Dengan semangat LI P'LAI KALIMATILLAH, para tokoh-tokoh beserta masyarakat Desa Pucung bagian barat bersepakat untuk mendirikan sebuah Madrasah Diniyah dan RA.Diniyahnya bertempat di Mushola Pak Hisbulloh sedang RA di Dusun Tumpangsari tepatnya pada tahun 1969. Untuk Diniyah mengambil waktu sore dan RAnyanya pagi hari. Setelah berjalan lebih kurang 1 tahun ada uluran tangan dari YPSM. Akhirnya dengan

kesepakatan pada pengurus Madrasah Diniyah berintegrasi menjadi MI PSM, yang siswanya penggabungan dari siswa Diniyah dan siswa tamatan RA Dusun Tumpangsari. Untuk lokasinya juga pindah membangun baru bertempat ditengah-tengah jantung desa pucug dan Dusun Tumpangsari.

Berkat kegigihan perjuangan para pengurus MI PSM terus berkembang bersamaan mendapat uluran tangan dari DEPAG berupa tenaga pendidik dan manajemen. Dengan mengikuti serta membaca keadaan perkembangan pendidikan maka pada 01 Oktober 1993 Nomor.B-1063/1/93 MI PSM berintegrasi menjadi Negeri yang sampai sekarang ini masih banyak kekurangan untuk menuju Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang sempurna, berprestasi dan berkualitas.

Saat ini MI Negeri 4 Tulungagung di pimpin oleh Zainal Panani, M.Pd.I selaku kepala madrasah. Dan hingga kini telah berjajar berbagai piala dari berbagai perlombaan yang telah dimenangkan oleh siswi-siswi MI Negeri 4 Tulungagung. Kegiatan pembelajaran di MI Negeri 4 Tulungagung terprogram dengan baik, baik itu kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler, sebagai sebuah lembaga madrasah, MIN 4 Tulungagung bukan hanya berusaha meningkatkan kemampuan anak didik dalam bidang akademis, namun juga berusaha mencetak pribadi yang agamis. Sebagai upaya untuk senantiasa meningkatkan IMTAQ siswa-siswinya, MIN 4 Tulungagung memprogramkan kegiatan tadarus Al-Qur'an setiap 15 menit

sebelum pelajaran di mulai, selain itu juga kegiatan shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur di sekolah yang dilaksanakan secara berjama'ah.

Untuk kegiatan ekstrakurikuler, MI Negeri 4 Tulungagung senantiasa mengembangkan bakat siswa dengan memfasilitasi berbagai kegiatan ekstrakurikuler di antaranya Drum Band, Pramuka, Qiro'ah, Pidato 3 bahasa (bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Indonesia), kader tiwisada (UKS), Computer, Bola Voly, Melukis dan sebagainya. Semua kegiatan tersebut di maksudkan untuk senantiasa berusaha mengembangkan bakat dan kemampuan siswa-siswi MIN 4 Tulungagung agar dapat tersalurkan dengan baik.⁶⁴

Daftar kepala MIN 4 Tulungagung

- a. Pertama : Bapak Zainuddin, A.Ma : Tahun 1968-1979
- b. Kedua : Bapak Muhammad Amrulloh : Tahun 1980-2006
- c. Ketiga : Drs. Mugi, M.Pd.I : Tahun 2010-2014
- d. Keempat : Zainal Panani, M.Pd.I : Tahun 2014- sekarang⁶⁵

⁶⁴ Observasi: Selasa 6 Februari 2018, pukul 08.30 – 10.00

⁶⁵ Dokumentasi MIN 4 Tulungagung

2. Visi dan Misi MIN 4 Tulungagung

a. Visi

“Terwujudnya Madrasah yang Unggul, Inovatif, Kreatif Berwawasan IPTEK Berlandaskan IMTAQ dalam Rangka Mewujudkan Madrasah yang Mandiri, Berkepribadian dan Berlandaskan Gotong Royong”.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pengembangan kurikulum.
- 2) Melaksanakan peningkatan sumber daya manusia (pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
- 3) Meningkatkan proses pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
- 4) Mewujudkan rencana induk pengembangan sarana dan prasarana pendidikan.
- 5) Mewujudkan prestasi yang unggul dalam bidang akademik dan non akademiserta dalam bidang keagamaan.
- 6) Melaksanakan pengembangan lingkungan madrasah yang islami.
- 7) Meningkatkan kepercayaan dan kemitraan dengan orang tua, serta masyarakat dan komite sekolah.
- 8) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih dan indah.

- 9) Mewujudkan tata kelola madrasah yang bersih, akuntabel dan terpercaya.⁶⁶

3. Profil MIN 4 Tulungagung

a. Identitas Madrasah⁶⁷

Tabel 4.1 Identitas Madrasah

1.	Nama Madrasah	Madrasah Ibtidaiyah 4 Tulungagung
2.	Alamat	Ds. PUCUNG LOR Kec. NGANTRU Kab. TULUNGAGUNG
3.	NSM	111135040005
4.	Kode Satker	602243
5.	Tel. / Fax.	0355 325797
6.	Email	minpucungtulungagung@kemenag.go.id
7.	Tahun Berdiri	1969
8.	Tahun Penegerian	1993
9.	Terakreditasi	A

⁶⁷ Dokumentasi 4 Tulungagung

b. Pimpinan Madrasah

Tabel 4.2 Pimpinan Madrasah

No	Nama Jabatan	Nama Pejabat	NIP
1.	Kepala Madrasah	Zainal Panani, M.Pd.I	1966105 199903 001
2.	TU	-	
3.	Bendahara Pengeluaran	Choirunikmah, S.Pd.I	19820709 200312 2 002

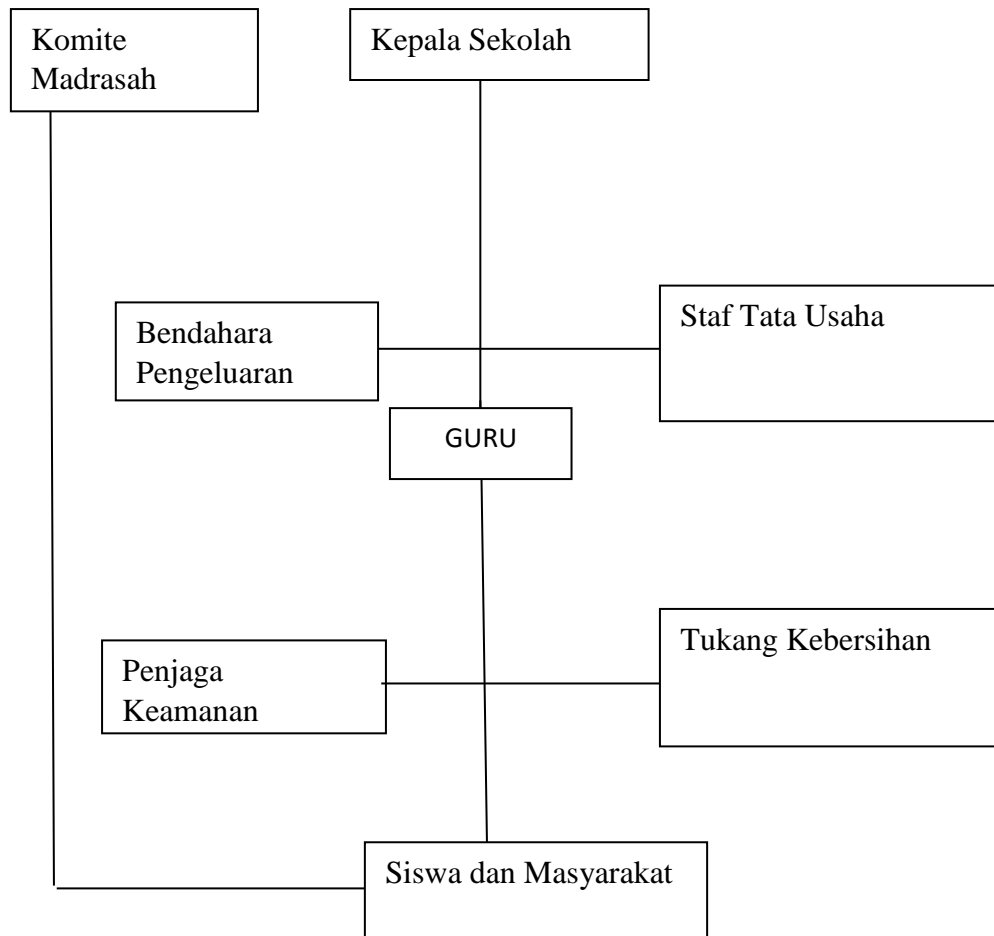
c. Siswa Madrasah

Tabel 4.3 Siswa Madrasah

No	Uraian	Jml Rombel	JUMLAH SISWA			SISWA MISKIN		
			L	P	JML	L	P	JML
1.	Kelas I	3	28	28	56			-
2.	Kelas II	2	21	22	43	4	1	5
3.	Kelas III	2	21	19	40	17	14	31
4.	Kelas IV	2	17	19	36	13	16	29
5.	Kelas V	2	21	23	44	14	20	34

6.	Kelas VI	1	14	15	29	14	12	26
JUMLAH			122	126	248	62	63	125

4. Struktur Organisasi MIN 4 Tulungagung⁶⁸



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MIN 4 Tulungagung

⁶⁸ Data MIN 4 Tulungagung

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3

Keadaan Sarana Prasarana Sekolah⁶⁹

a. Sanitasi di dalam dan di luar bangunan

No	Jenis Sanitasi	Ketersediaan*	
		Ada	Tidak
1	Sanitasi di dalam dan di luar bangunan untuk memenuhi kebutuhan air bersih	Di luar	Di dalam
2	Saluran air kotor dan/ atau air limbah	Di dalam dan di luar	
3	Tempat sampah	Ada	
4	Saluran air hujan	Ada	

b. Ketersediaan ventilasi dan pencahayaan

No	Jenis Sanitasi	Ketersediaan*

⁶⁹ Observasi: Selasa 6 Februari 2018, pukul 08.30 – 10.00

		Ada	Tidak
1	Jendela yang memadai di tiap-tiap ruangan	✓	
2	Lampu pencahayaan yang memadai di tiap-tiap ruangan	✓	

c. Prasarana yang dimiliki

No	Jenis Prasarana	Ketersediaan *		Kondisi *	
		Ada	Tidak	Baik	Rusak
1	Ruang Kelas	✓		✓	
2	Ruang Perpustakaan	✓		✓	
3	Laboratorium IPA**)	✓		✓	
4	Ruang Pimpinan	✓		✓	
5	Ruang guru	✓		✓	
6	Tempat beribadah	✓		✓	
7	Ruang UKS	✓		✓	
8	Jamban	✓		✓	

9	Gudang	✓		✓	
10	Ruang Sirkulasi	✓		✓	
11	Tempat bermain/ berolahraga	✓		✓	

d. Sarana ruang kelas

No.	Jenis sarana	Rasio	Kondisi*	
			Baik	Rusak
1	Kursi siswa	1 kursi/ siswa	✓	
2	Meja siswa	1 meja/ 2 siswa	✓	
3	Kursi guru	1 kursi/ guru	✓	
4	Meja guru	1 meja/ guru	✓	
5	Lemari	1 lemari/ kelas	✓	
6	Rak hasil karya siswa	1 rak/ kelas	✓	
7	Papan pajang	1 papan/ kelas	✓	
8	Alat peraga	1 set/ kelas	✓	
9	Papan tulis	1 papan/ kelas	✓	

10	Tempat sampah	1 buah/ kelas	✓	
11	Tempat cuci tangan	1 buah/ 3 kelas	✓	
12	Jam dinding	1 buah/ kelas	✓	
13	Kotak kontak/ soket listrik	1 buah/ kelas	✓	
14	Gambar Presiden, Wakil Presiden dan Garuda	1 set/ kelas	✓	

e. Jenis peralatan Laboratorium IPA

No.	Jenis	Rasio	Kondisi (*)	
			Baik	Rusak
1	Perabot			
1.1	Lemari	1 buah/sekolah	✓	
2	Peralatan pendidikan			
2.1	Model kerangka manusia	1 buah/sekolah	✓	
2.2	Model tubuh manusia	1 buah/sekolah	✓	

2.3	Globe	3 buah/sekolah	✓	
2.4	Model tata surya	1 buah/sekolah	✓	
2.5	Kaca pembesar	6 buah/sekolah	✓	
2.6	Cermin datar	6 buah/sekolah	✓	
2.7	Cermin cekung	6 buah/sekolah	✓	
2.8	Cermin cembung	6 buah/sekolah	✓	
2.9	Lensa datar	6 buah/sekolah	✓	
2.10	Lensa cekung	6 buah/sekolah	✓	

f. Sarana tempat beribadah

No	Jenis	Jumlah	Kondisi (*)	
			Baik	Rusak
1	Lemari/rak	2	✓	
2	Perlengkapan ibadah	5	✓	
3	Jam dinding	1	✓	

g. Sarana ruang UKS

No	Jenis	Rasio	Kondisi (*)	
			Baik	Rusak
1	Tempat Tidur	1	✓	
2	Lemari	1	✓	
3	Meja	1	✓	
4	Kursi	3	✓	
5	Catatan kesehatan siswa	2	✓	
6	Perlengkapan P3K	1 set	✓	
7	Tandu	-	-	
8	Selimut	1	✓	
9	Tensimeter	1	✓	
10	Termometer badan	1	✓	
11	Timbangan badan	1	✓	
12	Pengukur tinggi badan	1	✓	

13	Tempat sampah	1	✓	
14	Tempat cuci tangan	1	✓	
15	Jam dinding	1	✓	

h. Sarana ruang bermain/tempat berolahraga

No	Jenis	Jumlah	Kondisi (**)	
			Baik	Rusak
1	Tiang bendera	1 buah	✓	
2	Bendera	1 buah	✓	
3	Peralatan bola voli	1 set	✓	
4	Peralatan sepak bola	1 set	✓	
5	Peralatan senam	1 set	✓	
6	Peralatan atletik	1 set	✓	
7	Peralatan seni budaya	1 set	✓	
8	Peralatan keterampilan	1 set	✓	
9	Pengeras suara	2 buah	✓	

10	Tape recorder	1 buah	✓	
----	---------------	--------	---	--

i. Sarana perpustakaan dengan koleksi buku dan perabot

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi (*)	
			Baik	Rusak
	Buku			
1	Buk siswa/ pelajaran (semua mata pelajaran)	568	✓	
2	Buku panduan guru	5	✓	
3	Buku pengayaan	-	-	
4	Buku referensi (misalnya kamus, ensiklopedia, dll)	12	✓	
	Perabot			
1	Rak buku	2	✓	
2	Rak Majalah	2	✓	
3	Meja baca	4	✓	

6	Meja kerja/ sirkulasi	1	✓	
7	Lemari catalog	1	✓	
8	Papan pengumuman	1	✓	
9	Meja multimedia	-	-	
	Media Pendidikan			
1	Peralatan multimedia	-	-	
	Perlengkapan lain			
1	Buku inventaris	1	✓	
2	Tempat sampah	1	✓	
3	Kotak kontak	1	✓	

B. Paparan Data

1. Penerapan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* di MIN 4 Tulungagung.

Sesuai dengan penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits, terkait perencanaan apa yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena guru merupakan paling utama peranannya dalam tugas belajar mengajar, dan dalam meningkatkan kualitas

pendidikan. Dalam wawancara tersebut, menurut pak Munir selaku guru Al-Qur'an Hadits, menyatakan bahwa:

“untuk memotivasinya karena setiap anak itu tidak sama, mungkin pakai motivasi seperti plan A mungkin anak sudah paham, nama dengan anak-anak yang khusus, kalau isytilahnya anak-anak yang luar biasa, namun luar biasa artian disini bukan luar basa pandai namun luar biasa seperti itulah, kita tidak boleh mengatakan anak itu bodoh, tapi intinya anak itu belum paham dengan materi yang kita sampaikan, jadi kita harus pandai menarik motivasi, yang jelas mungkin anak punya semangat belajar ketika mau menghadapi ujian tapi biasanya kebanyakankarena orang tuanya sibuk bekerja jadi istilahnya kurang perhatian juga. Jadi harus guru yang memotivasi disekolah”.⁷⁰

Hal serupa disampaikan bapak Anam, selaku Waka Kurikulum. Yang menyatakan bahwa setiap proses pembelajaran guru harus memotivasi siswa, mengatakan bahwa:

“Iya harus, dorongan motivasi itu sangat perlu diberikan kepada peserta didik, supaya lebih giat lagi belajar, supaya lebih baik lagi. Dan memberikan perhatian maksimal ke siswa, khususnya bagi mereka yang secara prestasi tertinggal oleh siswa lainnya”⁷¹

Berkaitan dengan cara memotivasi siswa belajar, selain dengan model yang bervariasi, guru juga harus mempunyai strategi untuk menumbuhkan motivasi terlebih dahulu, seperti yang diungkapkan oleh bapak Munir, selaku guru Al-Qur'an Hadits mengatakan bahwa:

“Sebetulnya anak itu cenderung suka kalau diberi penghargaan, jadi apapun jenis penghargaan nya itu menerima dan semangat. Misal kita membuat pertanyaan atau soal, siapa yang bisa menjawab dapat ini. Memberi penghargaan itu gak harus mahal anak-anak akan lebih suka

⁷⁰ Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadts, Bapak Munir: Senin, 19 Februari 2018, pukul 13.30-14.00

⁷¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Anam: Kamis 15 Februari 2018, Pukul 09-10

dan semangat kalau dikasih nilai yang baik atau misal anak yang bisa jawab dikasih bintang/skor nah nanti yang bintang/skornya banyak dia yang dapat nilai bagus atau menang. Ya.. anak akan lebih semangat daripada cuma dikasih soal saja, kalau dikasih soal saja anak yang pintar akan menjawab dan yang kurang pintar akan diam saja atau malah akan ramai sendiri, sehingga kurang lah motivasi belajar bagi anak yang kurang pintar”

Hal serupa juga dikatakan oleh bapak Anam, selaku Waka Kurikulum, mengatakan bahwa:

“Setiap guru itu harus loyal dalam memberikan penghargaan, penghargaan itu bisa dalam bentuk hadiah ataupun pujian. Anak akan lebih semangat lagi ketika mendengar pujian dari guru”⁷²

Berkaitan dengan penerapan model kooperatif tipe *talking stick*, sebagaimana disampaikan bapak Munir selaku guru Al-Qur’an Hadits sebagai berikut:

“Kita nggak selalu pakai *talking stick*, kita tidak berpegang pada satu model, kita menyesuaikan dengan materi. kalau materinya memungkinkan menggunakan itu model *talking stick* ya kita selalu pakai, karena model *talking stick* juga sangat berperan dalam mendorong motivasi proses penghafalan al-qur’an hadist. Dan guru-guru harus pandai-pandai dalam menggunakan model supaya tidak monoton supaya anak selalu termotivasi dalam pembelajaran, sehingga kalau anak-anak punya motivasi belajar akan memahami pembelajaran itu, dan kita kalau anak-anak sudah termotivasi maka akan sendirinya anak mudah untuk menerima pembelajaran dan memahami pembelajaran”⁷³

⁷² Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Anam: Kamis, 15 Februari 2018, pukul 09.00-10.00

⁷³ Wawancara dengan guru Al-Qur’an Hadits, Bapak Munir: Senin, 19 Februari 2018, pukul 13.30-14.00

Hal serupa juga dikatakan oleh bapak Anam, selaku Waka Kurikulum mengatakan bahwa:

“Model pembelajaran itu kan cara menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik supaya lebih mudah untuk dipahami peserta. Nah di MIN 4 Tulungagung ini setiap guru mempunyai kebebasan untuk melakukan model pembelajaran apa saja sesuai dengan materi, kondisi, karakter peserta didik, dsb. Misalnya contoh setiap kelas karakter dan kondisi anak-anak itu berbeda, sehingga penggunaan model pun bervariasi sesuai kehendak guru yang dihubungkan dengan materi dan keadaan anak. Dan setiap penyampaian materi, materinya kan berbeda bisa jadi materinya sama model pembelajaran sama jadi menyesuaikan.”⁷⁴

Dari hasil wawancara dengan guru Al Qur'an Hadits dan Waka Kurikulum tersebut, upaya yang dilakukan oleh guru Al Qur'an Hadits dan Waka Kurikulum untuk memotivasi siswa belajar. Setiap guru diharuskan untuk menarik motivasi belajar siswa dengan menggunakan model/metode dengan menyesuaikan materi belajar sehingga antara materi dan model atau metode dapat berjalan lancar sehingga peserta didik paham dan mengerti.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa di kelas 5 yang diajar oleh bapak Munir terbukti untuk memotivasi pembelajaran Al-Qur'an hadist dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick*.

”Pada pukul 12.30 saya memulai pengamatan pembelajaran di ruang kelas 5 yang diajar oleh bapak Munir selaku guru Al Qur'an Hadits, saya melihat banyak peserta didik yang antusias dan tertarik dengan model kooperatif tipe *Talking stick* ditambah materi juga sangat

⁷⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Anam: Kamis, 15 Februari 2018, pukul 09.00-10.00

mendukung dan pas apabila diterapkan dengan model tersebut tersebut”⁷⁵

Hal tersebut dengan bukti foto peneliti ketika melakukan observasi saat mengamati proses pembelajaran Al-Qur’an Hadits, bahwa guru dalam memotivasi siswa belajar Al-Qur’an Hadits salah satunya menggunakan model kooperatif tipe *talking stick*.



Gambar 4.2 Pembelajaran al-Qur’an Hadist menggunakan model kooperatif tipe *talking stick*.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa di MIN 4 Tuluangung setiap guru dibebaskan dalam hal memilih metode atau model pembelajaran. Karena menyesuaikan dengan materi belajar agar transfer ilmu dapat sampai dengan baik. Dan ketika menggunakan metode *talking stick* yang materinya juga cocok dengan model tersebut peserta didik sangat antusias dan tertarik.

⁷⁵ Observasi: Senin 19 Februari, pukul 12.30-13.15

2. Korelasi Penerapan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Motivasi Belajar di MIN 4 Tulungagung

Setelah mengetahui penerapan guru melalui kegiatan observasi dan wawancara, selanjutnya peneliti ingin mengetahui bagaimana relasi penerapan model kooperatif tipe *talking stick* terhadap motivasi belajar di MIN 4 Tulungagung. Dalam menerapkan model yang sudah direncanakan oleh guru, peneliti mengamati secara langsung bagaimana pelaksanaan guru tersebut dalam meningkatkan motivasi siswa. Hal itu bisa dibuktikan dari hasil wawancara dengan guru Al Qur'an Hadits, mengatakan bahwa:

“Iya harus, guru harus pandai-pandai memberikan motivasi. Setiap kita menyampaikan kita harus memberikan motivasi. Biar anak-anak itu rajin belajar, biar anak-anak lebih baik dari sebelumnya, biar anak anak kelak bisa lebih pintar mungkin dari orang tuanya, gurunya supaya lebih bermanfaat di dunia maupun di akhirat nanti. Model pembelajaran itu kan cara menyampaikan materi pembelajaran. Ya guru harus pandai-pandai menggunakan model yang bervariasi untuk memotivasi siswa belajar. Salah satunya menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* tersebut.”⁷⁶

Hal serupa juga dikatakan oleh pak Anam selaku Waka Kurikulum, mengatakan bahwa:

“Dorongan motivasi itu sangat perlu diberikan kepada peserta didik, supaya lebih giat lagi belajar, supaya lebih baik lagi. Dan memberikan perhatian maksimal ke siswa, khususnya bagi mereka yang secara prestasi tertinggal oleh siswa lainnya. Model kooperatif tipe *talking stick*, itu sebuah model yang menarik. Sehingga akan mudah.”⁷⁷

⁷⁶ Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits, Bapak Munir: Senin 19 Februari 2018, pukul 13.30-14.00

⁷⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Anam: Kamis, 15 Februari 2018, pukul 09.00-10.00

Dari sini, cara memotivasi siswa belajar Al-Qur'an Hadits guru harus pandai-pandai menggunakan model yang bervariasi yang menarik minat belajar siswa. Supaya siswa lebih giat lagi mengikuti pelajaran, sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Munir, guru Al-Qur'an Hadist:

“Sebenarnya korelasinya model kooperatif tipe *talking stick*, bisa dikatakan sangat erat. Sebab Al-qur'an hadits ini lebih menekankan dengan hafalan dan bacaan ayat al-Qur'an. Dengan model seperti ini anak belajar dengan fun, lebih *relax*, dan tidak tegang. Jadi perlu adanya model pembelajaran yang mendukung. Dan model *talking stick* ini lebih cocok digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.”⁷⁸

Hal tersebut juga diperkuat oleh salah satu peserta didik mengatakan bahwa:

”Saya senang jika diajar menggunakan metode *talking stick* karena saya merasa seperti tidak terbebani belajar dan hanya merasa senang”

Hal tersebut diperkuat dengan bukti foto peneliti ketika melakukan observasi saat mengamati proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, bahwa siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Siswa merasa senang dan tidak terbebani ketika pembelajaran berlangsung.

⁷⁸ Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits, Bapak Munir: Senin 19 Februari 2018, pukul 13.30-14.00



Gambar 4.3 siswa antusias mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Dari observasi diatas guru menyatakan bahwa sangat erat hubungan antara metode Talking Stick dengan motivasi belajar apabila metode atau model Talking Stick ini diterapkan pada waktu dan materi yang tepat. Nah cara atau kegiatan tersebut apabila diterapkan dengan tepat akan menciptakan motivasi belajar peserta didik. Sehingga disini guru harus pandai dalam memanfaatkan metode atau model pembelajaran. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Waka kurikulum bapak Anam, mengatakan bahwa:

“Kalo ditanya tentu setiap model pembelajaran pasti ada hubungannya, tapi disini tergantung gurunya itu sendiri dalam memanfaatkan model tersebut agar ada hubungan motivasi belajar apa tidak, nah biasanya ada peserta didik yang pandai dan kurang pandai, disini strategi guru sangat berperan dalam mengatasi masalah tersebut mungkin bisa yang seperti dengan model kooperatif tipe *talking stick* atau yang lainnya”⁷⁹

Dari pertanyaan di atas dapat disimpulkan bahwa korelasi metode atau model pembelajaran *talking stick* dengan motivasi belajar sangatlah erat

⁷⁹ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Anam: Kamis, 15 Februari 2018, pukul 09.00-10.00

kaitannya, karena setiap metode atau model pembelajaran pasti ada kaitannya di dalam pembelajaran. Dan guru disini juga harus pandai dalam hal memanfaatkan berbagai metode yang ada, seperti halnya memanfaatkan metode Talking Stick yang erat kaitannya dengan motivasi belajar.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* di MIN 4 Tulungagung

Faktor-faktor yang mempengaruhi di kelompokan menjadi dua bagian yaitu, faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat.

a. Faktor pendukung

Faktor yang menjadi pendukung peningkatan motivasi belajar melalui model kooperatif tipe *talking stick* adalah peserta didik lebih berani mengemukakan pendapat, sebagaimana yang dikatan oleh guru AL Quran Hadits, bahwa:

“kalau mendukung yaitu kaitannya dengan peserta didik, kalau peserta didik aktif itu kita mudah menyampaikan, kalau gak aktif model apapun kita terapkan tidak bisa maksimal, untuk itu model tidak ada yang sempurna semua punya kelemahan tinggal sesuai dengan waktu dan suasana untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat. Di model *talking stick* ini kelebihanannya itu peserta didik bisa mengemukakan pendapatnya, biasanya siswa yang pendiam itu kan malu untuk menjawab pertanyaan, nah dengan model ini peserta didik bisa mengemukakan pendapatnya.”⁸⁰

⁸⁰ Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadts, Bapak Munir: Senin, 19 Februari 2018, pukul 13.30-14.00

Hal serupa juga disampaikan pak Anam selaku Waka kurikulum, mengatakan bahwa:

“Motivasi belajar rendah itu kan suatu masalah, masalah itu tidak bisa dipecahkan oleh guru sendiri, siswa sendiri ataupun orang tua sendiri. Nah dari minimal 3 komponen tersebut lebih-lebih kalau masyarakat juga ikut mendukung harus bersinergi, harus saling bekerja sama untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pertama sekolah melalui guru memotivasi proses belajar anak-anak tersebut. Ya bisa juga memotivasi belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe talking stick tersebut atau model lainnya. Kedua, ketika anak-anak tersebut pulang dari sekolah itu tanggung jawab orang tua, tapi secara tidak langsung juga tanggung jawab sekolah, jadi sekolah perlu mengomunikasikan kepada orang tua bagaimana cara memotivasi siswa belajar. Dan seringkali diantara kita bukan hanya di lembaga pendidikan tetapi di lingkungan keluarga motivasi belajar rendah itu kan bahasa kasarnya “anak ndablek, gak pernah mau belajar” termasuk diantaranya kita anak kan langsung dimarahi “ayo sinau, ragelem sinau ajar engko” nah itu kan cara belajar kuno. Kalau di zaman dulu itu bisa diterapkan dalam arti anak takut dan mau melakukan meskipun terpaksa. Beda lagi anak-anak zaman sekarang Sehingga kalau diterapkan di zaman sekarang tidak ada anak yang mau diperlakukan cara seperti itu karena sudah terpengaruh media sosial dan lainnya.”⁸¹

Hal tersebut diperkuat dengan pengakuan peserta didik Rafli, mengatakan bahwa:

“Senang bu ketika pembelajaran pakek talking stick, soalnya tidak seperti belajar seperti biasanya, ada nyanyiannya juga”⁸²

Berdasarkan pernyataan-pertanyaan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung siswa dapat mengemukakan pendapat secara berani.

⁸¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Anam: Kamis, 15 Februari 2018, pukul 09.00-10.00

⁸² Wawancara dengan siswa, Rafli: Senin 19 Februari 2018, pukul 13.15-13.30

Sehingga dari situ dapat dilihat motivasi belajar peserta didik. Selain itu pihak sekolah sangat mendukung untuk proses motivasi belajar peserta didik

b. Faktor penghambat

Terdapat beberapa faktor yang menghambat peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui model kooperatif tipe *talking stick*. Oleh karena itu pihak sekolah harus mencari solusinya. Faktor penghambat adalah anak yang pintar terlalu mendominasi, sebagaimana dikemukakan pak Munir selaku guru Al Qur'an Hadits, mengatakan bahwa:

”Sebetulnya hambatan banyak ya, diantaranya anak yang pintar biasanya bisa menjawab, sedangkan anak yang kurang pintar ya gak bisa menjawab, soalnya tongkatnya pas jatuh ke anak yang kurang pintar ya gak bisa jawab pertanyaan otomatis kan gagal tapi kalau anak yang pintar itu mudah menjawab pertanyaan, dan model itu cenderung yang pintar mendominasi”⁸³

Hal tersebut diperkuat oleh pengakuan Farel peserta didik, mengatakan bahwa:

”Ya bu enak diajar pakek model *Talking Stick* tapi deg-degan apabila tongkatnya jatuh ke saya, saya kan gak bisa jawab, kalo yang bisa jawab kan gak deg-degan”⁸⁴

Dan apa yang dikatakan farel selaras dengan pengakuan dari Lilis peserta didik, mengatakan bahwa:

“Diajar pakek *talking stick* membuat deg-degan bu, kan gak tau tongkatnya nanti jatuh ke siapa.”⁸⁵

⁸³ Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadts, Bapak Munir: Senin, 19 Februari 2018, pukul 13.30-14.00

⁸⁴ Wawancara dengan siswa, Farel: Senin 19 Februari 2018, pukul 13.15-13.30

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwa memang ketika proses pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick* banyak siswa yang antusias di awal tapi kemudian juga ada beberapa peserta didik yang deg-degan karna mungkin gak bisa menjawab. Berbeda dengan peserta didik yang bisa menjawab mereka sangat bersemangat dan termotivasi.

Berdasarkan wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat adalah peserta didik yang pintar terlalu dominan.

C. Temuan Penelitian

1. Penerapan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* di MIN 4 Tulungagung

Dalam penerapannya, kebanyakan guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung, ketika proses pembelajaran model yang guru-guru pakai dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu menggunakan ceramah. Guru dalam mendemonstrasikan materi, di selingi dengan membuat beberapa pertanyaan yang diajukan kepada siswa terkait materi sehingga siswa akan fokus dalam membaca dan mendengarkan apa yang guru sampaikan.

Selain itu ada beberapa guru yang menggunakan model kooperatif tipe *talking stick*, namun sangat jarang sekali dikarenakan materi, kondisi serta

⁸⁵ Wawancara dengan siswa, Lilis: Senin 19 Februari 2018, pukul 13.15-13.30

keadaan yang harus benar-benar relevan. Menurut pak Munir model kooperatif tipe *talking stick* cocok diterapkan apabila materinya sesuai dan sangat sesuai apabila diterapkan pada mata pelajaran Al-Quran Hadits. Karena dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits banyak materi yang harus dihafal, sehingga relevan dan cocok diterapkan. Kemudian dapat meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik.

2. Korelasi Penerapan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Motivasi Belajar di MIN 4 Tulungagung

Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung menerapkan motivasi belajar melalui model kooperatif tipe *talking stick* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Berikut bentuk-bentuk korelasi penerapannya:

- a. Bapak Munir selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung yang mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dikelas 5 pada jam 12.30 menggunakan model kooperatif tipe *talking stick*.
- b. Kebanyakan peserta didik antusias dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits meskipun beberapa peserta didik ada yang ramai.
- c. Tidak ada peserta didik yang membolos ketika penerapan model kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang diajar oleh bapak Munir.

- d. Beberapa peserta didik ada yang deg-degan karena tidak bisa menjawab ketika tongkat jatuh kepadanya.
- e. Pak Munir mengakui model kooperatif tipe *talking stick* cocok diterapkan apabila materinya sesuai dan sangat sesuai apabila diterapkan pada mata pelajaran Al-Quran Hadits. Karena dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits banyak materi yang harus dihafal, sehingga relevan dan cocok diterapkan. Kemudian dapat meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* di MIN 4 Tulungagung

a. Faktor pendukung

Peningkatan motivasi belajar Al-Qur'an Hadits melalui model kooperatif tipe *talking stick* menemui beberapa faktor pendukung, antara lain:

1) Kepala sekolah dan pihak manajemen sekolah

Pihak sekolah terutama kepala sekolah mendukung dengan memberikan keleluasaan pada guru dan siswa yang sifatnya meningkatkan motivasi belajar, bukan hanya di beberapa mata pelajaran tapi mendukung di semua mata pelajaran. Hal itu diwujudkan dengan membebaskan semua guru dalam memilih model atau metode pembelajaran.

2) Sarana dan prasarana

Faktor pendukung dari segi sarana dan prasarana adanya ruang kelas yang nyaman dan dilengkapi media pembelajaran yang sesuai atau relevan dengan meningkatkan motivasi belajar terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

3) Absensi

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar peserta didik akan diabsen. Hal ini guru dapat mengevaluasi kerajinan dan kedisiplinan peserta didik. Karena apabila peserta didik disiplin juga akan mempengaruhi proses dan peningkatan motivasi belajar

b. Faktor penghambat

Peningkatan motivasi belajar Al Qur'an Hadits melalui model kooperatif tipe *talking stick* menemui beberapa faktor penghambat, antara lain:

1) Membuat Senam jantung

Ketika proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* memang membuat beberapa peserta didik gugup karena karakter peserta didik peserta didik yang berbeda-beda.

2) Terbatasnya waktu

Dalam proses pembelajaran model kooperatif tipe Talking Stick ini memang membutuhkan waktu yang cukup lama. Karena bila waktu terbatas tentu model ini tidak akan sampai ke peserta didik. Sehingga tidak ada motivasi belajar peserta didik apabila waktu kurang efektif dan efisien.

3) Terlalu dominan

Faktor penghambat salah satunya terlalu dominannya peserta didik yang bisa. Sehingga peserta didik yang kurang bisa merasa tidak termotivasi karena peserta didik yang bisa terlalu dominan. Sehingga proses pembelajaran tidak kena secara menyeluruh.